

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Panitia Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah merancang jadwal debat untuk pilpres pada tahun 2019. Debat pilpers akan diselenggarakan sebanyak lima kali yang semuanya dilakukan dan akan digelar pada tahun 2019. Debat tersebut akan dimulai pada bulan Januari hingga April 2019. Debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 akan dibagi menjadi tiga debat, yaitu debat antar calon Presiden (Capres), debat antar calon Wakil Presiden (Cawapres), dan debat antar pasangan capres dan cawapres. Debat antara capres dan cawapres merupakan bagian yang ditunggu oleh masyarakat Indonesia. Debat ini mengharapkan calon Presiden dan wakil Presiden dapat menyampaikan visi serta misi, termasuk penguasaan isu-isu yang lagi *trending* untuk dibahas oleh kedua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden[2].

Momen debat ini sangat menarik bagi perhatian rakyat Indonesia sehingga masyarakat dapat menentukan pilihan calon Presiden yang baru. Materi-materi dari debat pemilihan Presiden dikemas secara baik oleh masing-masing tim KPU yang juga dibantu oleh masing-masing *kubu*[2]. Tentu hal ini menarik untuk dibahas, terutama seperti apa debat pilpers saat pertama kali digelar di Indonesia.

Dilansir dari media portal berita *online* Kompas edisi 21 pada bulan April tahun 2004, debat pertama kali capres dan cawapres dilaksanakan pada tahun 2004[10]. Pada saat itu, untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia (dalam bidang politik *modern*), calon Presiden dan calon Wakil Presiden akan dipilih oleh rakyat secara langsung. Maka dari itu perlu untuk menyampaikan, mengenalkan visi, misi dan program kerja secara tertulis maupun lisan kepada masyarakat Indonesia sesuai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2003. Pada saat itu debat dilakukan secara terbuka dan transparan agar masyarakat dapat menilai mana yang akan dipilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden[10].

Pemilihan umum (pemilu) pada tahun 2004, mempunyai lima kandidat yang mencalonkan diri sebagai Presiden, yaitu Wiranto-Salahuddin Wahid, Megawati Soekarnoputri-Hasyim Muzadi, Amien Rais-Siswono Yudo Husodo, Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla, serta Hamzah Haz-Agum Gumelar. Pada tahun ini kelima pasangan calon Presiden untuk pertama kali debat terbuka di ruang publik. Setelah dilakukan debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dari tahun 2004 hingga sekarang, sudah empat kali penyelenggara melaksanakan debat pemilihan Presiden. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi di era yang serba *modern* ini, sebab banyak dari masyarakat Indonesia yang menanggapi debat sebagai mencari kesalahan kesalahan dari pasangan Presiden dan Wakil Presiden. Oleh sebab, itu diperlukan analisis sentimen masyarakat Indonesia untuk melihat apakah debat pilpres saat ini masih dibutuhkan atau tidak.

Salah satu media komunikasi masyarakat di Indonesia dalam memberikan komentar ataupun pendapat tentang terselenggaranya debat pemilihan Presiden 2019, media komunikasi tersebut adalah *Twitter*. Seperti yang dinyatakan Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta dan lebih dari 50% atau sekitar 143 juta penduduk dapat menggunakan internet pada tahun 2017 [19]. Menurut portal media online Kompas, pengguna internet paling banyak teletak pada pulau Jawa, yaitu sebanyak 57,70%. Selanjutnya pada pulau Sumatera 19,09%, Kalimantan 7,97%, Sulawesi 6,73%, Bali-Nusa 5,63% dan Maluku-Papua 2,4%. Untuk pengguna aktif *Twitter* di Indonesia, berjumlah 64,3 juta dengan pengguna *Twitter* orang dewasa di atas 3,0%. Semenantara dengan jumlah tersebut pertumbuhan iklan di *Twitter* melaju sebanyak 4,3% per tahun. Untuk pengguna pria yang memainkan *Twitter* sebanyak 65% dan wanita 35% [1].

Debat pemilihan Presiden tahun 2019 penting untuk dianalisis karena debat pada tahun 2019 sangat kontroversial. Kontroversi yang terjadi antara lain *kubu* kedua calon saling menyerang atau menjelek-jelekkkan saat debat berlangsung. Dari debat tersebut, kemudian terjadi perselisihan antara masyarakat Indonesia yang berbeda pendapat antara pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden. Maka dari itu debat perlu dianalisis agar dapat dilihat sentimen masyarakat Indonesia

tentang debat pilpres pada tahun 2019. Sentimen tersebut dapat berupa sentimen positif atau negatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sentimen masyarakat Indonesia tentang terselenggaranya debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 berdasarkan hasil *tweet* yang berada pada *Twitter*?
2. Bagaimana keakuratan metode *Naïve Bayes classifier* dalam menganalisis sentimen masyarakat terhadap terselenggaranya debat pemilihan Presiden 2019?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Analisis yang dibuat hanya untuk membahas sentimen masyarakat terhadap terselenggaranya Debat Pilpres 2019.
2. Tidak menganalisis data *tweet* yang menggunakan bahasa *gaul* atau tidak lumrah.
3. Data analisis yang digunakan adalah data yang diambil dari data *Twitter* sesuai dengan jadwal kegiatan pada tanggal 1 Januari hingga 17 April 2019.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan meninjau dari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui sentimen opini masyarakat Indonesia tentang debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 berdasarkan hasil *tweet* yang berada pada *Twitter*.
2. Mengetahui keakuratan dengan metode *Naïve Bayes classifier* dalam menganalisis sentimen masyarakat terhadap terselenggaranya debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mempelajari beberapa sumber referensi terkait dengan data *mining*, metode *Naïve Bayes classifier*. Jejaring sosial dalam penelitian ini adalah *Twitter* dengan data debat pilpres 2019. Semua sumber yang didapatkan akan menjadi dasar penelitian. Selain itu juga melakukan studi terhadap tools yang diperlukan untuk proses penelitian.

2. Metode Analisis Sentimen

- a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan debat pilpres 2019 yang diselenggarakan 5 kali dari bulan januari 2019 sampai bulan april 2019. Data yang dikumpulkan bersumber dari jejaring sosial *Twitter*, di mana data yang dikumpulkan berdasarkan *tweet*. Kata kunci yang digunakan adalah kata kunci yang paling sering digunakan. Pada masa Debat Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019, *hashtag* banyak digunakan dalam *Twitter*.

- b. *Pre-processing* Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan Debat Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019, penulis melakukan *preprocessing* data di mana terdiri dari tokenisasi, *stopword removal* dan *stemming*. Proses tokenisasi berfungsi untuk memotong dokumen menjadi potongan-potongan kecil yang disebut token. Proses *stopword removal* berfungsi untuk menghilangkan kata yang tidak berpengaruh terhadap proses klasifikasi seperti kata depan dan kata penghubung. Proses *stemming* berfungsi untuk mengubah kata berimbuhan menjadi kata dasar.

- c. Labeling Data

Pada tahap labeling data merupakan tahap untuk membuat label atau kelas sentimen pada data yang sudah bersih. Kelas sentimen terdiri dari positif, negatif dan netral.

- d. Evaluasi Model

Pada tahap evaluasi model ini memiliki tujuan agar dalam menentukan baik atau tidaknya model yang telah terbentuk atau dibuat dari proses sebelumnya. Tahap-tahap yang dikerjakan pada evaluasi model adalah klasifikasi yang merupakan pengujian pada model klasifikasi yang telah terbentuk. Dalam melakukan klasifikasi menggunakan metode *Naïve Bayes classifier*. Tahap berikutnya adalah validasi yang merupakan proses pengujian akurasi dengan menggunakan perangkat lunak WEKA (*Waikato Environment for Knowledge Analysis*).

e. Perbandingan metode *Naïve Bayes classifier* dengan metode lain

Perbandingan metode yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Naïve Bayes classifier* memiliki performa yang lebih baik dari metode lain, dengan melihat hasil akurasi menggunakan *dataset* yang sama.

f. Interpretasi Data

Pada tahap interpretasi data penulis menggunakan metode *N-gram* yang dapat menampilkan visualisasi pada data *tweet* yang ada. Untuk melihat dari data yang dimiliki kata apa saja yang memiliki frekuensi paling tinggi kemunculannya.

## **1.6 Sistem Penulisan Tugas Akhir**

Sistem dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah serta sistematika penulisan yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang beberapa studi kasus atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang peneliti yang berkaitan dengan analisis. Pada bab 2 ini diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **BAB 3 LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dijalani di mana teori dan sumber-sumber tersebut dapat dijadikan pembandingan untuk masalah yang sedang diteliti.

#### **BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini berisi metodologi, langkah-langkah proses analisis, klasifikasi, identifikasi dan penulisan laporan penelitian tentang Debat Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019.

#### **BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjabarkan tentang hasil analisis yang didapatkan dan pembahasan terhadap hasil.

#### **BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan secara keseluruhan terkait dengan penelitian yang dilakukan dan memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut terkait dengan masalah yang dibahas.

